

BAB III

TEMPAT PENITIPAN ANAK

3.1. Tinjauan Umum 1)

3.1.1. Pengertian

- a. Penitipan anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan kepada ibu-ibu bekerja yang memiliki anak usia balita. Yaitu dengan memberikan pengasuh pengganti yang bersifat sementara.
- b. Merupakan suatu tempat/wadah, dimana anak-anak dititipkan oleh orang tuanya untuk dididik dan diasuh secara profesional. Cara penitipan yang bersifat sementara (day care center).

Sebagai pelayanan kesejahteraan sosial, tempat penitipan anak mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Pelayanan anak dalam tempat penitipan anak, tidak mengambil alih peranan orang tua anak, tetapi merupakan sarana penunjang untuk menutup kesenjangan dalam proses asuhan anak yang diakibatkan oleh aktifitas kedua orang tuanya.
- Tempat penitipan anak merupakan dimensi untuk memberikan pelayanan kepada anak balita maupun ibu yang menitipkan anaknya.

1) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Keluarga Melalui Tempat Penitipan Anak, Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, 1990.

3.1.2. Sasaran

Sasaran pelayanan kesejahteraan sosial melalui tempat penitipan anak, meliputi :

- a. Keluarga dimana ibu bekerja dan yang mempunyai anak berusia 3 (tiga) bulan, sampai dengan 5 (lima) tahun.
- b. Masyarakat dan lingkungan dimana penerima pelayanan berada. Misalnya lingkungan perumahan (real estate), lingkungan kampus, lingkungan perkantoran, lingkungan industri/perdagangan dan sebagainya.

3.1.3. Jenis Tempat Penitipan Anak

Mengingat aneka ragamnya jenis pekerjaan ibu-ibu, maka tempat penitipan anak secara garis besar dibagi dalam beberapa type,²⁾ yaitu :

- a. Penitipan anak Kantor
Penitipan anak kantor berlokasi di kantor atau sekitar lingkungan kantor untuk melayani ibu-ibu yang bekerja di kantor.
- b. Penitipan anak Pasar
Penitipan anak pasar berlokasi di pasar, terutama untuk melayani ibu-ibu pedagang yang membawa anak balitanya ke pasar.
- c. Penitipan anak Perkebunan
Penitipan anak perkebunan berlokasi di daerah perkebunan, untuk melayani ibu-ibu buruh perkebunan yang membawa serta balitanya.

²⁾Ibid.

d. Penitipan anak Industri

Penitipan anak industri, berlokasi di daerah industri dan melayani buruh wanita yang membawa anak balitanya ke tempat pekerjaan (pabrik).

e. Penitipan anak Lingkungan

Penitipan anak lingkungan berlokasi di daerah pemukiman dan melayani ibu-ibu di sekitar lokasi Tempat Penitipan Anak, baik yang bekerja di kantor, di pasar, dan tempat-tempat kerja lainnya.

3.1.4. Program Kegiatan Tempat Penitipan Anak

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam Tempat Penitipan Anak, adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pengasuhan

- Pemenuhan Kebutuhan Fisik
- Pemenuhan Disiplin Hidup Sehat

b. Kegiatan Perawatan Kesehatan

c. Kegiatan bimbingan sosial peningkatan daya motorik

- Penciptaan relasi dalam kelompok sebaya
- Pendidikan dalam rangka menyiapkan anak ke jenjang pra sekolah

d. Kegiatan Rekreasi

- Menghilangkan kejenuhan pada anak
- Melatih motorik anak

3.1.5. Kapasitas Tempat Penitipan Anak

Ditentukan atas dasar pertimbangan :

- Jenis
- Lingkup pelayanan
- Efektifitas pengelolaan

Untuk kawasan pertokoan, kapasitas ideal tempat Penitipan Anak adalah 100 orang anak, sedangkan untuk pelayanan lingkungan tertentu, seperti tempat penitipan anak, perkantoran dan sebagainya, kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah anak usia prasekolah serta anak-anak lainnya yang perlu dilayani akibat orang tuanya bekerja di sekitar lingkungan itu.

3.1.6. Status Kelembagaan dan Hubungan Antar Lembaga

Sesuai dengan fungsinya sebagai pelayanan sosial maka status dari Tempat Penitipan Anak terdapat kemungkinan-kemungkinan :

a. Tempat Penitipan Anak Pemerintah (Departemental)

Yaitu Tempat Penitipan Anak yang di dalamnya, mekanisme kerjanya, menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya. Tempat Penitipan Anak ini sepenuhnya untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak kepada masyarakat dan pembiayaan pengelolaan dibiayai dan mendapat subsidi dari pemerintah. Dengan demikian biaya penitipan menjadi lebih murah.

b. Tempat Penitipan Anak Swasta (Non Departemental)

Yaitu Tempat Penitipan Anak yang mekanisme kerjanya menjadi tanggung jawab pihak swasta sebagai pemiliknya.

Tempat Penitipan Anak ini disamping mempunyai tujuan sosial, juga mempunyai tujuan lain, misalnya : tujuan keagamaan atau untuk golongan tertentu, misalnya : Tempat Penitipan Anak milik Muhammadiyah. Karena seluruh biaya operasional milik Tempat Penitipan Anak ini menjadi tanggungan penitip, maka biaya penitipan anak menjadi lebih mahal.

Kriteria dari status kelembagaan ini ditentukan oleh faktor-faktor antara lain :

- Masalah dana (dana pemerintah, bantuan sosial, dalam dan luar negeri).
- Masalah kebebasan gerak.
- Hubungan kerja sama dengan lembaga lain.
- Hubungan kerja sama dengan pemerintah.

Dari faktor-faktor diatas, dapat ditentukan bentuk kelembagaan yang menguntungkan yakni :

- Merupakan lembaga swasta (non pemerintah) yang mempunyai hak dalam menentukan program kegiatannya.
- Kemungkinan dalam bentuk Yayasan.

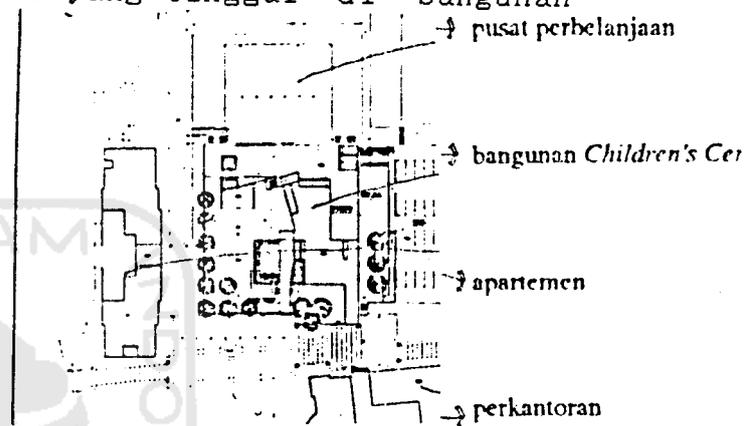
3.2. Studi Kasus

3.2.1. Children's Center In Torcy ²⁾

(Marne-la-Valee New town, France, Archit, Henri E, (Iriani Design : 1986-1987, Contruction : 1988-1989).

²⁾Global Architecture Document 27, edisi September 1990.

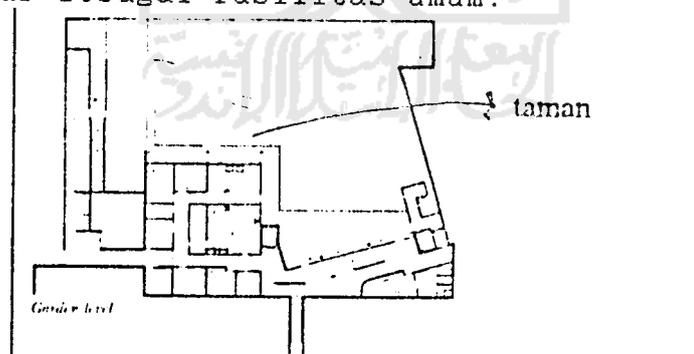
Site seluas : 2094 m², dengan bentuk bujur sangkar (kira-kira 45x45 m). Terletak diantara pusat perbelanjaan kota. Taman Rekreasi Danau Val Maubuee dan Daerah Pemukiman (Residentine dan Apartment block) Children's center ini bertujuan untuk melayani pengunjung pusat perbelanjaan dan taman rekreasi serta penduduk yang tinggal di bangunan pemukiman di daerah sekitar.



Gambar III.1. Situasi

Sumber : GA. Document

Bangunan terdiri dari tiga lantai, dengan taman pada lantai dasar sebagai fasilitas umum.

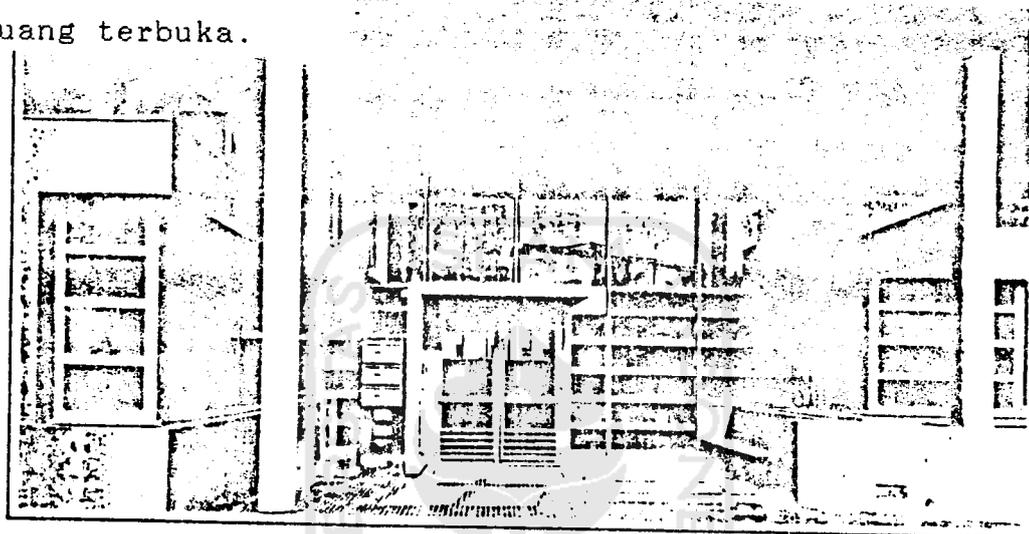


Gambar III.2. Lantai Dasar (Garden Level)

Sumber : GA. Document

Pintu masuk utama pada fasad bangunan di sebelah timur yang seolah-olah terpotong sehingga dihasilkan suatu ruang kosong menuju ke bangunan, ini dimaksudkan untuk memberi kesan terbuka.

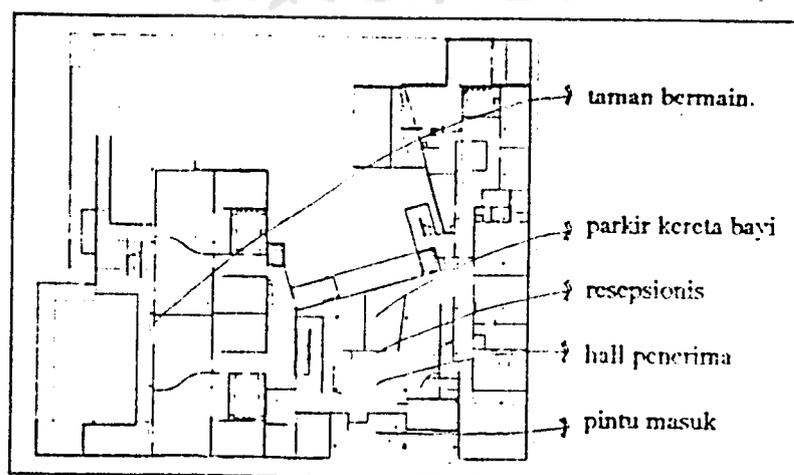
Selain kesan terbuka, juga ditonjolkan warna-warna yang berani dan kontras dengan Fasad, dimaksudkan agar menarik perhatian. Pengaturan ruang pada bangunan ini disesuaikan dengan sifat dan aktifitas anak-anak, dimana hampir semua ruang untuk berbagai aktifitas anak berhubungan dengan ruang terbuka.



Gambar III.3. Pintu Masuk ke Bangunan

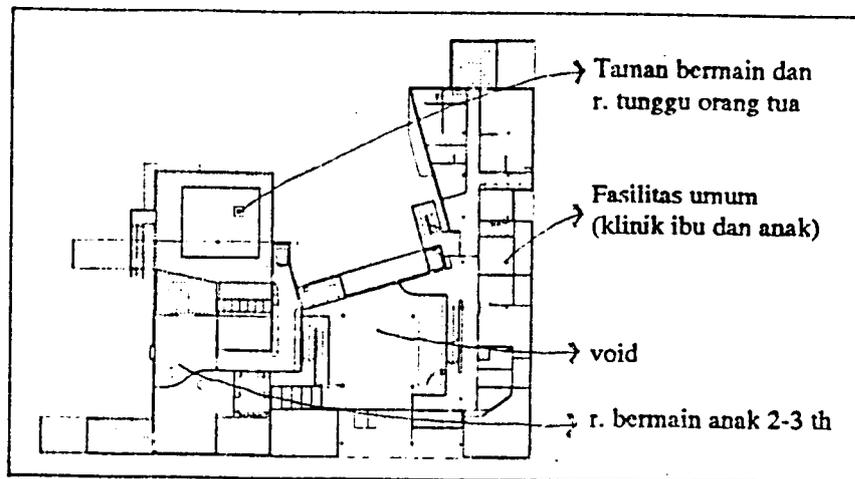
Sumber : GA. Document

Pembagian ruang pada setiap lantai.



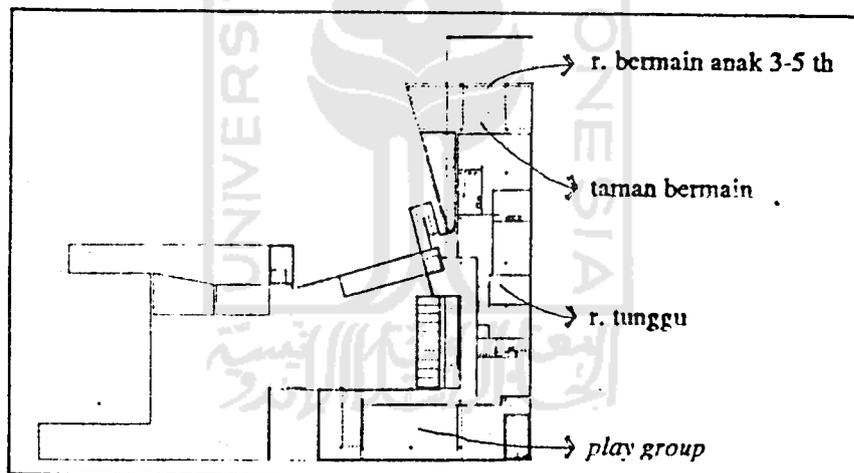
Gambar III.4. Denah Lantai 1

Sumber : GA Document



Gambar III.5. Denah Lantai 2

Sumber : GA. Document

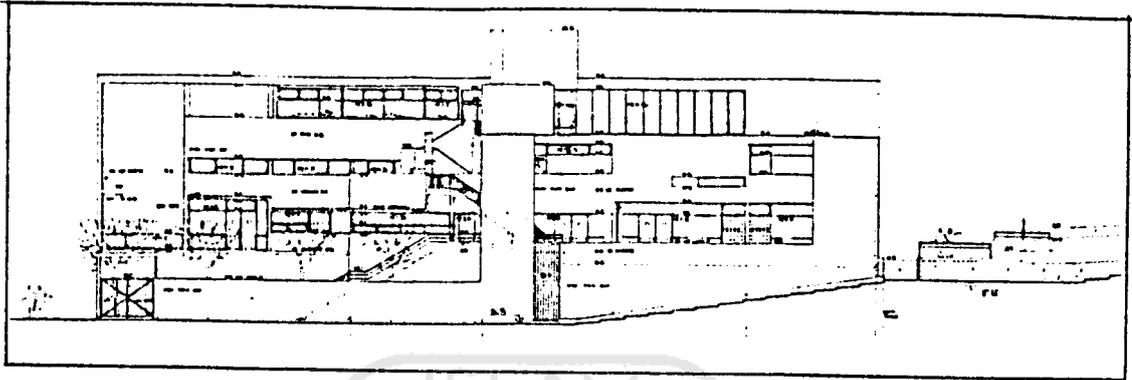


Gambar III.6. Denah Lantai 3

Sumber : GA. Document

Tata ruang berdasarkan fungsi pada setiap lantainya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemandirian pemakaiannya untuk anak-anak yang baru bisa dan mulai belajar berjalan, ditempatkan pada lantai dasar. Sedangkan untuk anak-anak TK yang relatif lebih lincah ditempatkan di lantai atas pada sisi ini, dengan warna-warna dasar

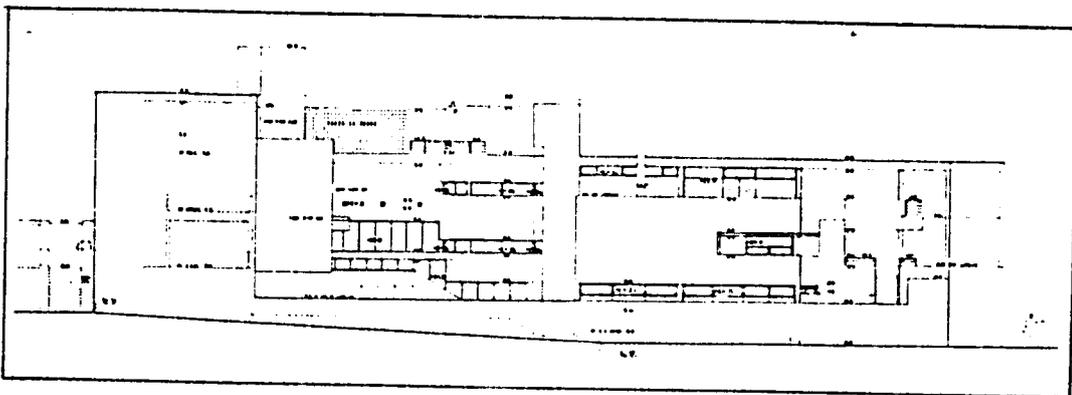
yang meriah dan penyelesaian fasad yang sederhana,



Gambar III.7. Tampak Sisi Kanan

Sumber : GA. Document

Fasad pada sisi kanan bangunan didominasi oleh kelompok-kelompok ruang medis, yaitu klinik untuk ibu dan anak serta ruang isolasi anak yang sakit. Sehingga sekilas seperti fasad bangunan rumah sakit, dengan adanya tirai-tirai putih dan kursi gigi (dental unit).



Gambar III.8. Tampak Sisi Kiri

Sumber : GA. Document

Fasad pada sisi kiri bangunan didominasi oleh kelompok ruang bermain anak dengan penyelesaian bentuk-bentuk dan warna-warna yang merupakan ciri khas alat bermain anak. Yaitu bentuk geometri sederhana dengan warna-warna dasar yang cerah.

Analisa

1. Distribusi kegiatan pada setiap lantai, dilakukan berdasarkan sifatnya :
 - Lantai satu, untuk kegiatan yang sifatnya rekreatif.
 - Lantai dua, untuk kegiatan yang bersifat tenang.
 - Lantai tiga, untuk kegiatan yang bersifat formil.
2. Pemakai pada tiap lantai dibedakan menurut kelompok umur tertentu yang tergantung pada kemandiriannya dalam melakukan kegiatan.
3. Fasad bangunan yang berkesan terbuka, sesuai dengan fungsi bangunan, sebagai bangunan yang mewadahi kegiatan anak dan mendukung suasana akrab, karena anak merasa diterima.

3.2.2. Ravenswood Children's Center ³⁾

(E. Palo Alto, Calif, Architect Fred. Linn Osmand, Oakland).

Bangunan ini mempunyai dua bagian fasilitas kegiatan :

³⁾Fred Linn Osmon, Pattern For Designing Children's Centers, New York Educational Facilities Laboratories, 1975.

a. Fasilitas Pokok, meliputi :



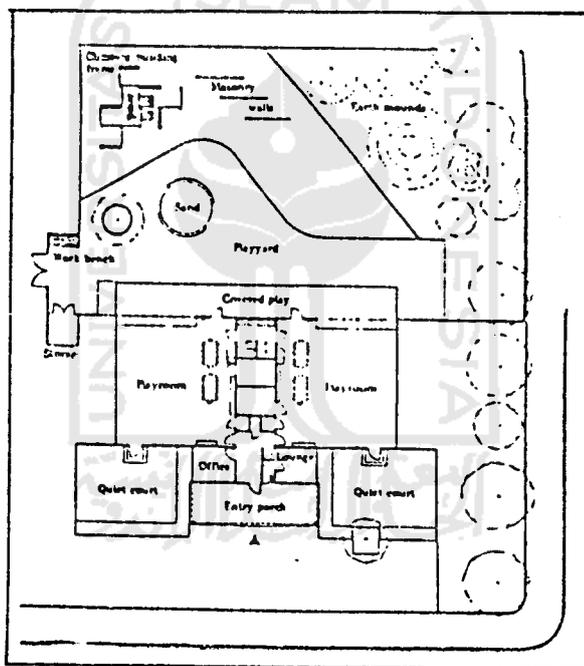
Gambar III.9. Denah

Sumber : Pattern for Designing Children's Center

- Kamar istirahat yang bersuasana tenang.
- Pembatas transparan antara ruang istirahat dengan ruang bermain, yang jika dibutuhkan privacy ditutup dengan tirai.

b. Fasilitas Tambahan

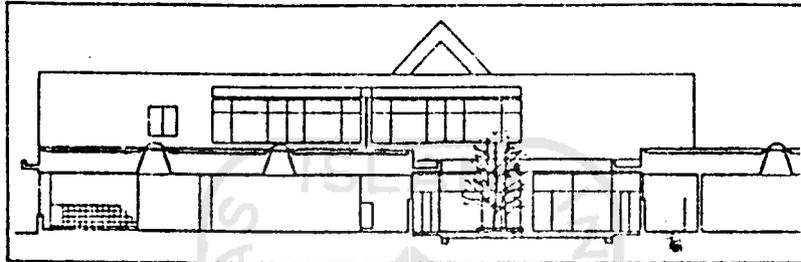
Yang kesemuanya merupakan fasilitas kegiatan bermain, di dalam dan di luar ruangan, dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kantor untuk pengawas dan pengasuhan ruang tunggu untuk orang tua.



Gambar II.10 Rencana Tapak

Sumber : Pattern for Designing Children's Center

Fasilitas bermain dibedakan menurut tingkat ketenangan dari permainan di luar ruangan yang bebas sehingga permainan di dalam ruangan yang membutuhkan ketenangan.



Gambar II.11. Tampak Depan

Sumber : Pattern for Designing Children's Center

Tampak muka dari bangunan ini menonjol berkat penyelesaian, dengan ornamen-ornamen yang meriah, namun justru tidak mencerminkan identitas anak.

Analisa :

1. Pengelompokan ruang, antara kelompok bermain dan hunian dipisah dengan jelas, juga dipisahkan antara kegiatan basah dan kering.
2. Penataan ruang dengan pola yang simetrik dan pembagian fungsi ruang yang sangat tegas, kurang sesuai dengan karakteristik pemakai. Hal ini memberi kesan formil, yang tidak mendukung penampilan identitas anak.

3.2.3. Studi Kasus Tempat Penitipan Anak di Yogyakarta

- SASANA PENITIPAN ANAK "SERI DHERMA"

Tempat Penitipan Anak ini berlokasi di jalan Kusumanegara, dekat dengan perkantoran dan pemukiman penduduk, sarana dan prasarana fisik yang tersedia berupa rumah (seperti rumah tinggal pada umumnya), tidak ada ruang-ruang khusus. Anak bermain di dalam ruang keluarga atau ruang tamu dan di halaman rumah.

- Tempat Penitipan Anak Pasar Godean

Sesuai dengan namanya, Tempat Penitipan Anak Pasar Godean terletak berdekatan dengan Pasar Godean, di Godean. Lingkup pelayanannya terbatas hanya untuk ibu-ibu pedagang pada pasar tersebut. Tempat penitipan ini, berupa sebuah bangunan yang didominasi oleh beberapa buah tempat tidur besar berisi box-box bayi dan tempat tidur kecil serta sebuah ruangan besar yang berfungsi sebagai ruang serba guna (bermain, makan dan lain-lain).

- Tempat Penitipan Anak Among Putra

Tempat Penitipan Anak ini berada di kompleks Kepatihan Danurejan dan merupakan tempat penitipan di bawah unit Dharma Wanita Pemerintah Wilayah Daerah Tingkat I Propinsi DIY. Tempat Penitipan Anak ini belum lama berdiri (\pm 6 bulan) bangunannya sendiri merupakan bangunan alih fungsi dari bangunan perkantoran. Kondisi environment ruang, terutama pencahayaan kurang, demikian juga dengan ukuran ruang-ruangnya, dan tidak terdapat fasilitas ruang bermain out door, ini disebabkan kondisi bangunan yang tidak memiliki halaman.

- Taman Penitipan Anak Tungga Dewi

Tempat Penitipan Anak Tungga Dewi berada dalam lingkungan kampus Universitas Gadjah Mada. Lingkup pelayanan tempat penitipan anak ini meliputi, mahasiswa, dosen, karyawan di lingkungan UGM, serta instansi-instansi yang berafiliasi dengan UGM seperti RS. Sardjito, S2, dan S3. Tempat Penitipan Anak Tungga Dewi menempati bagian belakang kantor Dharma Wanita, dengan ruang-ruang sebagai berikut : 1 Kamar tidur (2x3m), 1 ruang kantor (3x3m), 1 ruang bermain (3x5,6m), 1 ruang serbaguna (8x4m), dapur (3,5x3,5m) serta toilet.

Analisa :

Gambaran umum Penitipan Anak yang ada di Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Kondisi Fisik Bangunan

Secara umum kondisi bangunan yang ada dapat disimpulkan bahwa pada umumnya bangunan masih merupakan alih fungsi dari rumah tinggal yang dirubah menjadi fasilitas penitipan anak, karenanya faktor-faktor desain belum menjadi pertimbangan utama.

2. Kondisi Tata Ruang

Ruang-ruang yang disediakan masih sederhana dan belum lengkap antara lain yang ada hanya ruang tidur/ruang istirahat anak, ruang bermain dan ruang kelas/belajar. Sedangkan ruang-ruang penunjang lain belum lengkap. Suasana dan karakter bangunan belum menunjukkan ciri bangunan untuk anak-anak juga pengelompokan ruang belum dipikirkan dengan baik sehingga privacy belum ada.

3. Kondisi Fasilitas Bermain

Belum ada kelengkapan tentang jumlah dan jenis permainan serta pengelompokan berdasarkan tingkat umurnya. Adanya fasilitas bermain diluar terlihat seperti dipaksakan, dalam halaman yang kurang lapang, sehingga anak tidak dapat dengan leluasa memilih permainannya, dan tidak dapat bergerak bebas.

4. Kondisi Environment Ruang

Pada bangunan yang ada secara umum belum memperhatikan masalah persyaratan environment karena bangunan tidak dirancang secara khusus. Dengan demikian masalah penghawaan, penerangan, pengatasan noise belum diperhatikan dengan baik, padahal ini sangat berpengaruh pada kesehatan dan jiwa anak.

5. Tinjauan Terhadap Daya Tampung

Setiap fasilitas penitipan anak rata-rata hanya mampu menampung anak, dalam jumlah terbatas.

6. Tinjauan Terhadap Lokasi

Karena pada bahasan ini tertulis penitipan anak melayani sekup kota, maka perlu dipertimbangkan terhadap aksesibilitas (pencapaian). Untuk kondisi di Yogyakarta, kebanyakan pertimbangan lokasi, tidak dominan (banyak yang memiliki lingkup terbatas) sehingga orang-orang tertentu saja yang memanfaatkan fasilitasnya.

3.3. Kesimpulan

3.3.1. Karakteristik Umum Kegiatan

Karakteristik Umum Kegiatan adalah :

- a. Pengasuhan, merupakan kegiatan pokok sehari-hari anak.
- b. Pendidikan, merupakan kegiatan untuk mempersiapkan anak menuju ke jenjang selanjutnya (pra sekolah).
- c. Rekreasi, merupakan suatu tempat hiburan untuk anak sehingga anak merasa kerasan selama menunggu orang tuanya pulang, berupa kegiatan bermain.

3.3.2. Jenis Ruang Secara Umum Dalam Tempat Penitipan Anak

Dilihat dari pengertian dan program kegiatan Tempat Penitipan Anak, serta dengan memperlihatkan studi kasus yang ada, maka jenis ruang yang dibutuhkan dalam Tempat Penitipan Anak secara umum adalah sebagai berikut :

a. Ruang Istirahat

Ruang istirahat anak perlu dipisahkan berdasarkan jenjang umur.

b. Ruang Pendidikan

Untuk anak yang umurnya lebih tua.

c. Ruang Serba Guna

Dapat digunakan untuk macam-macam kegiatan, misalnya ruang makan dan ruang bermain.

- d. Ruang kesehatan dan ruang isolasi, bagi anak yang kedapatan sakit.
- e. Ruang tunggu bagi orang tua/penjemput.
- f. Ruang-ruang lain sebagai penunjang, antara lain dapur, lavatori.
- g. Ruang bermain, dimana khusus untuk semua aktifitas bermain anak.

